

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Upaya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar para siswa disetiap jenjang dan tingkat pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia Indonesia yang dapat menunjang pembangunan nasional. Dunia pendidikan sekarang ini secara nyata telah berkembang pesat, hal ini terlihat jelas adanya pendidikan bahasa Inggris pada jenjang sekolah dasar. Dengan didukung oleh teknologi, dunia pendidikan dimungkinkan dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di era globalisasi.

Kebutuhan siswa yang utama dalam belajar bahasa berkaitan dengan kebutuhan dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Tujuan umum dari pembelajaran bahasa itu sendiri adalah untuk mengembangkan siswa agar dapat berkomunikasi dengan baik di lingkungan sosial masyarakat. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Selain itu, keterampilan berbahasa akan menunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan

membantu siswa untuk mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa juga membantu siswa mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, serta dapat berpartisipasi dalam masyarakat.

Bahasa Inggris adalah bahasa asing yang dianggap penting yang diajarkan untuk penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan pengembangan hubungan antar bangsa.¹ Berbagai kurikulum dan metode telah dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Salah satu cara pemerintah dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris adalah memperkenalkan bahasa Inggris lebih dini, yaitu dimulai dari jenjang sekolah dasar. Secara resmi kebijakan tentang memasukkan pelajaran bahasa Inggris pada jenjang sekolah dasar sesuai dengan kebijakan Depdikbud RI Nomor 0487/1992, Bab VIII, yang menyatakan bahwa sekolah dasar dapat menambah mata pelajaran dalam kurikulumnya, asalkan pelajaran itu tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional. Kemudian, kebijakan ini disusul oleh SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 tanggal 25 Februari 1993 tentang dimungkinkannya program bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal SD.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran bahasa Inggris kemudian ditetapkan di sekolah dasar sebagai mata pelajaran muatan lokal. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan

¹Depdikbud, *GBPP Muatan Lokal SD Mata Pelajaran Bahasa Inggris*, (Semarang: Depdikbud, 1995), h. 1.

kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas daerah, termasuk keunggulan daerah. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Mata pelajaran bahasa Inggris di SD/MI dalam Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2006 (mengenai standar isi) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan dalam konteks sekolah.
- b. Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global.²

Pembelajaran bahasa Inggris pada jenjang sekolah dasar sangatlah penting. Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi program ini penting untuk dilanjutkan. Pertama, bahwa bahasa Inggris adalah suatu bahasa yang sangat penting dalam dunia internasional khususnya di era globalisasi sekarang ini. Bahasa Inggris dipergunakan sebagai media komunikasi dengan orang lain dari berbagai negara. Kedua, dengan menguasai bahasa Inggris maka orang akan dengan mudah masuk dan dapat mengakses dunia informasi dan teknologi. Dengan pengenalan bahasa Inggris pada jenjang sekolah dasar maka siswa akan mengenal dan mengetahui bahasa tersebut lebih awal. Oleh karena itu mereka akan mempunyai pengetahuan dasar yang lebih baik sebelum melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Ketiga, bagi orang tua dan guru dapat memberikan bekal bagi siswa bahwa dengan menguasai bahasa Inggris maka bisa memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri menghadapi persaingan lapangan kerja dan karier dimasa yang akan datang.

²Lihat Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2006 (mengenai standar isi).

Pembelajaran bahasa Inggris yang terjadi pada jenjang sekolah dasar tidak semuanya berjalan dengan baik, terdapat banyak hal yang menghambat proses pembelajaran. Hambatan tersebut tidak hanya ditentukan oleh satu komponen saja, tetapi dari seluruh komponen pembelajaran. Beberapa komponen tersebut di antaranya yaitu:

- a. Guru, guru sebagai salah satu komponen penghambat pembelajaran dapat dilihat aspek kompetensi maupun kesiapan guru dalam mengajar.
- b. Siswa, faktor internal dari siswa itu sendiri juga dapat menghambat proses pembelajaran. Sama halnya dengan guru, siswa juga dapat dilihat dari aspek kompetensi, aspek kepribadian, dan kesiapan siswa dalam belajar.
- c. Media belajar, minimnya fasilitas yang tersedia, dianggap sebagai penghambat anak-anak untuk belajar bahasa asing.

Manfaat dari media sangat diperlukan dalam proses pembelajaran siswa:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal atau melalui penuturan dari guru, sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain yang dapat melibatkan siswa seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan.³

Manfaat lain dari penggunaan media ialah dapat mengatasi hambatan proses komunikasi antara lain untuk mengatasi verbalisme (ketergantungan untuk

³Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 2002), h. 2.

menggunakan kata-kata dalam memberikan penjelasan), artinya dengan kata-kata lisan yang mungkin abstrak dapat digambarkan dan dibantu dengan penggunaan media sehingga verbalisme dapat diminimalkan atau bahkan ditiadakan, seperti pepatah *a picture worth a thousand words*.⁴

Di dalam Alquran juga membahas tentang berbagai macam hal yang dapat dipergunakan dalam menyampaikan sebuah materi (media pendidikan). Meski terkadang penjelasan-penjelasan yang disampaikan oleh Alquran bersifat eksplisit, tapi secara esensi kitab ini memiliki banyak keistimewaan dalam ke-eksplisitannya tersebut. Firman Allah Swt dalam surah Al Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Dari beberapa ayat di atas, maka dapat dilihat bahwa Allah menjelaskan dalam proses pembelajaran atau proses pentransferan pengetahuan kepada manusia dari yang semula tidak tahu menjadi tahu, itu menggunakan perantara berupa pena. Menurut tafsir, pena di sini yang dimaksud adalah baca dan tulis.

Secara tidak langsung, Allah mengisyaratkan bahwa Allah itu akan memberikan pengetahuan kepada manusia, akan tetapi itu tidak langsung begitu saja, tidak mungkin Allah tiba-tiba mentransferkan pengetahuan langsung ke otak kita. Akan tetapi, Allah akan memberikan pengetahuan kepada kita melalui perantara. Jadi kesimpulannya, Allah juga sudah mengisyaratkan bahwa penggunaan media itu memang penting dalam proses pentransferan pengetahuan.

⁴Asep Herry Hernawan, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), h. 11.

Sesuai dengan perkembangan IPTEK, maka saat ini ada banyak alternatif media yang dapat digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran, terutama penggunaan multimedia sebagai media pembelajaran. Multimedia pembelajaran merupakan komponen sistem penyampaian pengajaran yang dapat digunakan dalam mendukung proses pembelajaran. Pengembangan multimedia dilandasi oleh persepsi bahwa pembelajaran akan berlangsung dengan baik, efektif, dan menyenangkan jika didukung oleh media pembelajaran yang dapat menarik minat dan perhatian siswa. Dalam pembelajaran bahasa Inggris pada jenjang sekolah dasar, siswa dikenalkan dengan berbagai kosakata sederhana yang ada di lingkungannya sehari-hari. Penguasaan kosakata sangatlah penting dalam pembelajaran bahasa. Tanpa menguasai kosakata maka tujuan bahasa tidak akan tercapai. Sesuai dengan pendapat Tarigan yang menyatakan bahwa: Kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimiliki. Semakin banyak kosakata yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan kemungkinan kita terampil dalam berbahasa.”⁵

Dalam menghafal kosakata, tentunya bukan hal yang mudah. Dibutuhkan alat bantu berupa media penunjang untuk kita menghafal dan memahami makna dari kosakata yang dipelajari. Salah satu aspek dari media pembelajaran yang dipilih untuk mengatasi permasalahan pembelajaran bahasa Inggris, dalam penelitian kali ini adalah dengan menggunakan media pembelajaran berupa multimedia kamus tematis bergambar.

⁵H. G. Tarigan, *Pengajaran kosakata*, (Bandung: Angkasa, 1986), h. 2.

Penelitian Jacobs dan Schade menunjukkan bahwa daya ingat orang yang hanya membaca saja memberikan persentase terendah, yaitu 1%. Daya ingat ini dapat ditingkatkan hingga 25%-30% dengan bantuan media lain seperti televisi. Daya ingat akan meningkat dengan penggunaan media 3 dimensi seperti multimedia, hingga 60%. Ditemukan pula, bahwa multimedia memiliki kemampuan menampilkan konsep 3D secara efisien dan efektif dengan kurikulum pembelajaran yang dirancang secara sistematis, komunikatif dan interaktif sepanjang proses pembelajaran.⁶

Multimedia merupakan media pembelajaran yang efektif dan efisien berdasarkan kemampuannya menyentuh berbagai pancaindera: penglihatan, pendengaran, dan sentuhan.

Kamus merupakan media yang sudah umum digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kamus membantu apa yang kita cari sehingga arti kata bisa kita temukan lebih cepat, kamus bukanlah alat untuk mengajari atau memberikan contekan, tetapi alat untuk membantu memahami kosakata. Dalam hal ini, peneliti mencoba merancang kamus berbasis komputer dilengkapi dengan unsur gambar dan kosakata bahasa Inggris secara tematis yang disebut dengan kamus tematis bergambar.

Greene dan Petty mengatakan bahwa gambar yang berwarna dan interaktif membuat siswa menjadi tertarik dan penasaran sehingga menambah motivasi

⁶Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 33.

mereka untuk mempelajari bahan selanjutnya.⁷ Ditambahkan pula bahwa siswa akan lebih mudah untuk menghafal kosakata ketika mereka melihat sesuatu yang menarik. Hal tersebut akan sangat membantu mereka untuk mengembangkan imajinasi mereka. Pembelajaran bahasa asing akan sangat berguna apabila bahan pengajaran berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, atau menggunakan media yang sesungguhnya sehingga meningkatkan rasa ingin tahu siswa serta motivasi belajarnya.⁸ Dengan demikian dapat kita harapkan hasil pengalaman belajar lebih berarti bagi siswa, siswa akan mudah belajar dan menghafal berbagai kosakata bahasa Inggris dengan bantuan unsur visual yang terdapat dalam media tersebut.

Pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, sarana dan prasarana yang terdapat di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin dirasa sudah cukup memadai. Namun, inovasi dalam menggunakan berbagai media dalam proses pembelajaran dirasa kurang maksimal. Termasuk penggunaan multimedia berbasis komputer dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi hasil belajar siswa, karena dengan menggunakan media pembelajaran kondisi siswa dalam belajar dapat terbangun. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif baik dalam membuat maupun memilih berbagai media yang tepat guna dalam menunjang proses belajar siswa. Hal ini tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa.

⁷Siti Khairan, *Kendala Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar*, (2010), Tersedia di: http://widaajach.blogspot.com/2010_03_01_archive.html, diakses 15 Desember 2012.

⁸H. Elizabeth Ratte, "Foreign Language in the Elementary School." In Harding, W. Lowry (ed), *Guiding Children 's Language Learning*, (Wm. C. Brown Company, Iowa, 1967), h. 279.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti ingin meneliti mengenai “Pengaruh Penggunaan Multimedia Kamus Tematis Bergambar pada Pembelajaran Kosakata terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan multimedia kamus tematis bergambar pada pembelajaran kosakata terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul, maka dikemukakan berbagai definisi yang ada dalam judul, yaitu:

1. Pengaruh

Pengaruh dalam penelitian ini diartikan sebagai perbedaan peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar tersebut dilihat dari perbedaan antara skor *pre-test* dan *post-test* siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan multimedia kamus tematis bergambar dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris.

2. Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada Jenjang Sekolah Dasar

Bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk meningkatkan interaksi global. Bahasa diperlukan sebagai alat berkomunikasi. Secara individual, penguasaan bahasa asing menjadi salah satu modal utama keunggulan kompetitif dan oleh sebab itu penguasaan bahasa asing menjadi salah satu ciri sumber daya manusia yang berkualitas.⁹

Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran saat ini telah menjadi prioritas pada jenjang sekolah dasar. Bahasa Inggris merupakan sebuah pembelajaran yang dituntut tidak hanya keterampilan berbahasa saja melainkan pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah daya capai pada akhir suatu proses pembelajaran yang dimiliki siswa. Hasil atau kemampuan tersebut berupa penilaian hasil belajar yang dapat diukur, dilihat, dan dirasakan.

4. Kosakata

Pengertian kosakata dalam penelitian ini adalah perbendaharaan kata siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris. Tanpa kosakata yang luas, seseorang tidak akan dapat menggunakan struktur dan fungsi bahasa dalam komunikasi secara komprehensif.

⁹Nuril Huda, *Peningkatan Penguasaan Bahasa Inggris Untuk menghadapi Globalisasi*, (Malang: IKIP Malang Publisher, 1999), h. 405.

5. Multimedia Kamus Tematis Bergambar

Kamus merupakan media yang sudah umum digunakan untuk menunjang pembelajaran bahasa. Dalam kamus tematis bergambar dilengkapi dengan keterangan gambar yang bervariasi lengkap dengan kosakata beserta arti dari kata tersebut. Materi disajikan secara tematis lengkap dengan gambar dan warna. Kamus tersebut disajikan dalam bentuk digital yang dirancang menggunakan *software Adobe Flash CS 3* agar dapat dijadikan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam media komputer.

Multimedia kamus tematis bergambar merupakan media pembelajaran bahasa yang berisi daftar kosakata disertai arti/makna dari kosakata tersebut dengan dilengkapi gambar untuk membantu proses pemahaman terhadap suatu objek yang disusun secara tematis.

D. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini terdapat beberapa permasalahan yang mungkin dapat mempengaruhi penafsiran dari hasil penelitian. Oleh sebab itu penulis merasa perlu untuk mencantumkan beberapa batasan masalah terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Membatasi hanya pada penggunaan multimedia kamus tematis bergambar, meskipun terdapat media lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran kosakata pada mata pelajaran bahasa Inggris.

2. Membatasi subjek yang diteliti yaitu hanya siswa kelas IV (empat) MIN Pemurus Dalam Banjarmasin meskipun ada siswa lain yang dapat menggunakan multimedia kamus tematis bergambar.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan multimedia kamus tematis bergambar pada pembelajaran kosakata terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

1. Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau sebagai bahan kajian terhadap penggunaan media pembelajaran khususnya multimedia kamus tematis bergambar dengan pemanfaatan media pembelajaran secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.
- b. Sebagai bahan kajian bagi para pengambil kebijakan (*stakeholder*) dalam penggunaan media pembelajaran khususnya multimedia kamus tematis bergambar guna meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

2. Praktis

a. Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menerapkan media pembelajaran tertentu dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam mengajarkan pembelajaran kosakata bahasa Inggris agar lebih inovatif dan sebagai suatu alternatif dalam mengoptimalkan waktu belajar siswa sehingga pembelajaran lebih bermanfaat.

b. Siswa

Bagi siswa, penelitian ini melatih siswa untuk berpartisipasi dan berinteraksi secara aktif dalam proses pembelajaran baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan dan siswa dengan media pembelajaran. Melalui penelitian ini, siswa diharapkan dapat lebih tertarik dalam belajar bahasa asing, selain itu mempermudah siswa dalam mempelajari kosakata bahasa Inggris sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

c. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan mengenai pengaruh penggunaan multimedia kamus tematis bergambar pada pembelajaran kosakata bahasa Inggris pada jenjang sekolah dasar. Selain itu, sebagai bahan masukan, dan penambahan sumber belajar dalam rangka mengembangkan pemanfaatan media pembelajaran berbasis komputer di sekolah.

G. Kerangka Pemikiran

Penggunaan multimedia kamus tematis bergambar pada pembelajaran kosakata dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris karena multimedia kamus tematis bergambar ialah termasuk media grafis visual yang kemampuannya dapat menyentuh berbagai pancaindera, menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, dan mudah dimengerti. Multimedia ini merupakan inovasi dalam bidang pendidikan yang berguna untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pengalaman langsung yang dilakukan secara mandiri oleh siswa, sehingga pembelajaran dengan menggunakan multimedia kamus tematis bergambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian, dan harus diuji melalui penelitian.

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁰ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 67.

relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0). Hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang akan diuji dinyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nol (H_0) dinyatakan dalam kalimat negatif.

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan multimedia kamus tematis bergambar pada pembelajaran kosakata terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan multimedia kamus tematis bergambar pada pembelajaran kosakata terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

I. Sistematika Penulisan

Untuk Mempermudah memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, pembatasan masalah, tujuan penelitian, signifikansi

penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teoritis berisi, konsep pembelajaran, media pembelajaran, pemanfaatan multimedia kamus tematis bergambar dalam pembelajaran, pembelajaran kosakata, hasil belajar, keterkaitan multimedia kamus tematis bergambar terhadap hasil belajar, pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar.

BAB III: Metode penelitian berisi pembahasan tentang metode penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik pengolahan dan analisis angket penelitian, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Laporan hasil penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, hasil uji coba instrumen, deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan pembahasan hasil angket.

BAB V: Penutup, simpulan dan saran.